

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia sebagai penghasil devisa Negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar (BPS 2017). Luas perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2019 didominasi oleh perkebunan rakyat maupun swasta, untuk luasan keseluruhan kopi arabika seluas 346.765 ha dan produksi sebanyak 194.717 ton. Luas perkebunan kopi menghasilkan yaitu perkebunan negara seluas 6.664 ha, dan perkebunan swasta seluas 1.436 ha, perkebunan rakyat seluas 221.006 ha dan produksi perkebunan negara sebanyak 10.864 ton, perkebunan swasta 1.550 ton, dan untuk perkebunan rakyat sebanyak 182.303 ton (Ditjenbun 2019). Produktivitas perkebunan kopi untuk perkebunan negara yaitu sebesar 0,82 ton/ha, perkebunan swasta sebesar 1.6 ton/ha dan perkebunan rakyat sebesar 1,05 ton/ha. Perkebunan kopi di Indonesia mengembangkan dua jenis kopi yaitu kopi robusta dan arabika. Kopi arabika (*Coffea arabica* L.) merupakan jenis kopi dengan konsumsi dunia mencapai 70% dibandingkan kopi robusta yang hanya 24% (Raharjo 2012).

Salah satu yang mempengaruhi produksi kopi adalah penerapan teknik budidaya tanaman, khususnya pemangkasan untuk memelihara cabang-cabang produktif yang dipertahankan pada tanaman kopi sebagai cabang penghasil buah. Jenis pemangkasan antara lain, pemangkasan bentuk bertujuan untuk menumbuhkan cabang primer, pemangkasan pemeliharaan bertujuan untuk memangkas wiwilan atau cabang yang tidak dikehendaki, pemangkasan produksi bertujuan untuk mempertahankan cabang produktif sebagai penghasil buah kopi dan pemangkasan peremajaan bertujuan untuk meremajakan batang. Cabang yang tidak produktif merupakan cabang yang harus dipangkas antara lain cabang sakit, cacing, gantung, kipas dan cabang yang terserang hama.

Pemangkasan merupakan kegiatan pemeliharaan yang paling penting dalam kegiatan budidaya kopi. Tujuan pemangkasan tanaman kopi adalah memperbaiki bentuk pohon/mahkota tanaman kopi, menjaga kestabilan produksi, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta mempermudah pemeliharaan dan panen. Teknik budidaya yang penting dalam peningkatan produksi kopi adalah pemangkasan. Pemangkasan dilakukan untuk mencapai produksi yang optimal. Selain itu pemangkasan sangat berguna untuk memudahkan pemungutan hasil panen (Panggabean 2011).

### 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan baik aspek teknis maupun manajerial dalam perkebunan kopi. Tujuan khusus meningkatkan keterampilan khususnya aspek pemangkasan pada kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.